

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh guna mendapatkan suatu data untuk tujuan tertentu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pre-experimental. Sugiyono (2012, hlm. 74) berpendapat mengenai metode pre-experimental sebagai berikut,

disebut dengan metode pre-experimental karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Selain itu peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam analisis datanya peneliti menggunakan data yang bersifat statistik.

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Hal ini dikarenakan tidak adanya kelas pembandingan pada penelitiannya. Berikut gambaran dari desain penelitian *one-group pretest-posttest*:

$O_1 X O_2$

Keterangan :

O_1 : Prates;

X : Perlakuan dalam bentuk pembelajaran membaca kritis bahasa Perancis melalui penerapan model pembelajaran *decison making*;

O₂ : Pascates.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik keterampilan membaca kritis mahasiswa semester 7 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2017/2018 yang berjumlah kurang lebih 60 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti perlu untuk menentukan sampel. Sugiyono (2009, hlm. 81) yang menjelaskan bahwa,

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini. Menurut Garson (2012, hlm. 10), “*Simple random sampling is common when the sampling frame is small*”. (Simple random sampling merupakan teknik yang umum digunakan ketika pengambilan sampel dilakukan dalam skala kecil).

Selain itu, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dikarenakan dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini sejalan seperti yang di jelaskan lebih jauh oleh Garson (2012, hlm 6), “*Random sampling is data collection in which every person in the population has a chance of being selected which is known in advance*.” (Pengambilan sampel secara acak adalah pengumpulan data dimana setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan untuk dipilih dan telah diketahui sebelumnya.)

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Utami 2013, hlm. 34), "...variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya". Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti yang kemudian dicari informasinya lalu ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini lebih lanjut dijelaskan oleh Kaur (2013, hlm 56) sebagai berikut:

The independent variable is the antecedent while the dependent variable is the consequent. If the independent variable is an active variable then we manipulate the values of the variable to study its affect on another variable. Dependent variable is the variable that is affected by the independent variable.

[variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.]

Dengan demikian, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *decision making*, sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kritis pada mahasiswa semester 7 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI Tahun Akademik 2017/2018.

3.4 Definisi Operasional

Agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1) Efektivitas

Efektivitas diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan bagaimana pengaruh dari apa yang direncanakan atau dilaksanakan itu terhadap hasil akhir (KBBI, 2008, hlm. 284). Jadi, yang dimaksud dengan efektivitas dalam

penelitian ini yaitu pengaruh dari model pembelajaran *decision making* dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis pada mahasiswa.

2) Model Pembelajaran *Decision Making*

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (KBBI, 2017). Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau acuan dari proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, menurut Mulyono (2008) dalam Diani (2015:4) “pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia sebagai suatu cara dalam pemecahan masalah”. Model pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat berpikir secara kritis mengenai alternatif terbaik dari beberapa pilihan untuk memecahkan suatu masalah.

3) Membaca Kritis

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), sedangkan kritis adalah dalam keadaan yang paling menentukan berhasil atau gagal suatu usaha. Jadi membaca kritis adalah melihat serta memahami secara mendalam agar bisa menemukan sebuah informasi dari sebuah bacaan. Menurut Depdiknas (2009, hlm. 9), “kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat”. Dalam penelitian ini, membaca kritis yang dimaksud adalah kemampuan membaca kritis teks bahasa Perancis setara dengan tingkat *DEL F B1 du CECRL*.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, bakat yang

dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010, hlm. 193). Tes yang dimaksud yaitu tes kemampuan membaca teks bahasa Perancis yang digunakan sebagai salah satu instrumen dalam pengambilan data penelitian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa semester 7 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI dalam kegiatan membaca kritis. Ada pun tabel kriteria penilaian tes membaca tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Tes Membaca Kritis Teks Bahasa Perancis

No.	Kriteria	Pesentase (%)
1.	Menemukan informasi faktual (detail bacaan)	40
2.	Menemukan ide pokok yang tersirat	18
3.	Menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat	14
4.	Membuat kesimpulan	4
5.	Memprediksi (menduga) dampak	8
6.	Membedakan opini dan fakta	16
Total		100

(Depdiknas, 2009, hlm. 9)

Setelah pemaparan kriteria penilaian diatas, maka peneliti membuat kisi-kisi soal prates di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Prates

Domain	Jenis Soal	Nomor Soal	Bobot nilai soal	Waktu
Pengetahuan	Pilihan ganda	1, 2, 3	$2 \times 3 = 6$	2 menit x 3 soal = 6 menit
Pemahaman	Benar salah dan justifikasi	6 (a, b, c, d, dan e)	$2 \times 5 = 10$	7 menit x 5 soal = 35 menit
Aplikasi	Isian	4, 5 (a, b, c), 7	$3 \times 3 = 9$	3 menit x 3 soal = 9 menit
Jumlah			25	50 menit

Setelah pemaparan mengenai kriteria penilaian dan juga kisi-kisi soal prates, peneliti juga menyiapkan kisi-kisi untuk soal treatment dan pascates sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Treatment

Domain	Jenis Soal	Nomor Soal	Bobot nilai soal	Waktu
Pengetahuan	Pilihan ganda	1, 2, 3, 4	2 x 4 = 8	3 menit x 4 soal = 12 menit
Pemahaman	Benar salah dan justifikasi	5, 6, 7 (a, b, c)	2 x 5 = 10	4 menit x 5 soal = 20 menit
Aplikasi	Isian	8, 9, 10	2 x 2 = 4 3 x 1 = 3	6 menit x 3 soal = 18 menit
Jumlah			25	50 menit

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Pascates

Domain	Jenis Soal	Nomor Soal	Bobot nilai soal	Waktu
Pengetahuan	Pilihan ganda	1, 2, 3, 4	2 x 4 = 8	2 menit x 4 soal = 8 menit
Pemahaman	Pilihan ganda dan benar salah	5 (a, b), 6, 7,	2 x 4 = 8	3 menit x 4 soal = 12 menit
Aplikasi	Isian	8, 9, 10	3 x 3 = 9	5 menit x 6 soal = 30 menit
Jumlah			25	50 menit

Dari tabel di atas, maka peneliti menggunakan rumus penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai Mahasiswa} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Setelah diketahui nilai dari tiap kelompoknya, kemudian dikategorikan dengan skala berdasarkan pada pendapat Nurgiyantoro (2010, hlm. 339) sebagai berikut.

Tabel 3.5
Skala Penelitian

Skala Penilaian	Keterangan
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup

40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

3.5.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009, hlm. 142).

Peneliti membuat angket yang terdiri dari 18 pilihan ganda dan 2 uraian. Tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai penggunaan model pembelajaran *decision making* dalam pembelajaran membaca kritis teks berbahasa Perancis dengan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket

No.	Konstruk	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Nomor Soal	%
1.	Pembelajaran bahasa Perancis	Kesan mahasiswa terhadap bahasa Perancis	1, 2	2	10
2.	Pembelajaran membaca kritis	Kesan mahasiswa terhadap membaca kritis bahasa Perancis	3, 4,5	3	15
		Kesulitan yang dialami pada saat membaca kritis	6,7	2	10
		Upaya mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran	8, 9	2	10
3.	Model pembelajaran	Tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran <i>decision making</i>	10, 11, 15, 16, 18, 19	6	30
		Pengetahuan mahasiswa mengenai model pembelajaran <i>decision making</i>	17	1	5
		Kesulitan mahasiswa dalam penggunaan model pembelajaran <i>decision making</i>	12, 13, 14	3	15
		Saran mahasiswa	20	1	5

		terhadap penggunaan model pembelajaran <i>decision making</i>			
Total				20	100

3.6 Validitas

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 125), “untuk mengkaji kevalidan instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*).” Ada pun validitas yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini yaitu validitas isi.

Djiwandono (1996, dalam Khairiyah, 2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa, “validitas isi menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukurnya.”

Maka dari itu untuk mengetahui kelayakan instrumen ini, peneliti meminta pertimbangan kepada dosen tenaga ahli penimbang Departemen Pendidikan Bahasa Perancis UPI untuk memberikan *expert judgement*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Studi Pustaka

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori (Sugiyono, 2011, hlm. 85). Maka peneliti mencari referensi teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mencari sumber mengenai konsep serta hasil dari model pembelajaran *decision making* yang sudah pernah ada sebelumnya.

Pencarian sumber yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah dari buku, internet, serta jurnal-jurnal ilmiah lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *decision making* yang akan diteliti efektivitasnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa.

3.7.2 Tes

Arikunto (2006, hlm. 150) menjelaskan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tes untuk menguji kemampuan keterampilan membaca kritis mahasiswa. Tes ini berupa pilihan ganda, pertanyaan benar salah disertai dengan justifikasi dan isian singkat serta dilakukan secara berkelompok sehingga dalam pengerjaannya, mahasiswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapatnya mengenai jawaban dari soal-soal tes yang diberikan.

3.7.3 Angket

Angket diberikan kepada mahasiswa guna mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model pembelajaran *decision making*. Angket tersebut berisikan mengenai pendapat mereka terhadap pembelajaran bahasa Perancis, pembelajaran membaca kritis, serta tanggapan mereka mengenai sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *decision making*.

Hal tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran *decision making* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca kritis mahasiswa untuk mata kuliah *Etude de Texte 1*.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur penelitian yang digunakan ada tiga tahap. Tahap-tahap tersebut diantaranya ialah tahap perencanaan pengumpulan data, tahap pelaksanaan penelitian dan skenario pembelajaran.

3.8.1 Perencanaan Pengumpulan Data

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan studi pustaka dengan mencari referensi sumber dari skripsi-skripsi yang sudah pernah ada sebelumnya mengenai

pembelajaran bahasa. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian untuk kemudian diperiksa oleh dosen pembimbing. Setelah diterima, peneliti melanjutkan dengan menggali lebih dalam mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti mengajukan uji validitas terhadap instrumen yang telah dibuat untuk mengajukan permohonan penilaian instrumen kepada dosen pembimbing ahli.

3.8.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap awal penelitian yaitu tahap prates, kemudian dilanjutkan dengan tahap perlakuan (*treatment*), setelah itu tahap akhirnya adalah tahap pascates dan pemberian angket untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai penelitian ini.

Semua tahapan ini digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca kritis mahasiswa melalui model pembelajaran *decision making*. Adapun penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1) Prates

Pada tahap ini, tes dilakukan sebanyak satu kali dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diterapkannya model *decision making* dalam pembelajaran membaca kritis tek berita bahasa Perancis. Soal dari prates ini merupakan soal pilihan ganda dan uraian dengan menunjukkan pembuktian dari jawaban yang telah mereka jawab.

2) Perlakuan (*Treatment*)

Tahap yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah tahap perlakuan (*treatment*) dalam bentuk pembelajaran membaca kritis teks berita bahasa Perancis melalui penerapan model pembelajaran *decision making* dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan dilakukan sebanyak dua kali.

3) Pascates

Tahap ini merupakan tahap terakhir. Tahap tersebut dilakukan sebanyak satu kali setelah mahasiswa diberikan perlakuan (*treatment*). Tujuannya sendiri

adalah untuk mengetahui kemampuan membaca kritis mahasiswa setelah diberikan perlakuan serta untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *decision making* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca kritis mahasiswa.

4) Angket

Angket diberikan setelah seluruh kegiatan dari mulai prates hingga pascates selesai dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai model pembelajaran *decision making* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca kritis mereka.

3.8.3 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan langkah-langkah yang di laksanakan pada saat penelitian berlangsung. Langkah kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

1) Kegiatan awal

Pada tahap awal, sebelum dimula kegiatan penelitian, peneliti mengkondisikan keadaan kelas. Hal ini bertujuan agar mahasiswa siap menerima pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan memberikan salam, mengisi daftar kehadiran dan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada tahapan ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan informasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Secara klasikal, peneliti memberikan mahasiswa sebuah teks yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

- c. Peneliti memberikan pertanyaan agar mahasiswa dapat mencari jawaban atas pertanyaan tersebut sesuai dengan teks yang disajikan.
- d. Mahasiswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar siswa yang sesuai dengan materi yang dibahas dan cara pemecahannya.
- e. Mahasiswa diminta mengemukakan tindakan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah pemberian angket kepada mahasiswa. Pemberian angket ini ditujukan untuk mengetahui tanggapan para mahasiswa mengenai pembelajaran yang telah mereka lakukan. Angket tersebut juga menjadi tolak ukur efektivitas model pembelajaran *decision making* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tes

- a. Mencari nilai rata-rata (*mean*) prates

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : rata-rata (*mean*) X

$\sum \bar{X}$: jumlah seluruh nilai

N : banyaknya subjek

- b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) pascates

$$\bar{Y} = \frac{\sum \bar{Y}}{N}$$

Keterangan :

\bar{Y} : rata-rata (*mean*) Y

$\sum \bar{Y}$: jumlah seluruh nilai

N : banyaknya subjek

- c. Mencari selisih (*gain*) antara variabel x dan y

$$d = y - x$$

Keterangan :

d : selisih variabel x dan y

y : nilai pascates

x : nilai prates

- d. Mencari rata-rata (*mean*) dari selisih nilai prates dan pascates

$$M_d = \frac{\sum n}{N}$$

Keterangan :

M_d : rata-rata (*mean*) dari selisih prates dan pascates

$\sum n$: jumlah selisih variabel y dan x

N : banyaknya subjek

- e. Deviasi masing-masing subjek

$$Xd = d - M_d$$

Keterangan :

Xd : deviasi masing-masing subjek

d : selisih variabel y dan x

M_d : rata-rata (*mean*) dari perbandingan prates dan pascates

- f. Mencari jumlah deviasi kuadrat masing-masing subjek ($\sum x^2 d$)

- g. Menguji signifikansi t-hitung dengan cara membandingkan besarnya t-hitung dengan t-tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

d : $Y - X$

M_d : rata-rata (*mean*) dari perbedaan pretes dan pascates

$\sum X^2d$: jumlah kuadrat deviasi (Arikunto, 2006, hlm. 86)

h. Melakukan uji hipotesis dengan prosedur kerja sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis kerja (H_k) ditolak
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) ditolak atau hipotesis kerja (H_k) diterima

(Arikunto, 2006, hlm. 305)

2) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk menghitung jumlah keseluruhan jawaban responden, hasilnya diubah dalam bentuk persentase, berikut langkahnya:

$$\frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

f : frekuensi alternatif jawaban

n : jumlah responden

100% : presentase tiap jawaban dari peserta tes

Dibawah ini adalah tabel interpretasi perhitungan persentase:

Tabel 3.7
Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Sudjana, 2005, hlm. 131)

